

**EKSPLORASI PELUANG BISNIS DAN TANTANGAN  
PAMERAN PRODUK UMKM D-III AKUNTANSI DI CAR  
FREE DAY**



**DISUSUN OLEH :**

**AHMAD FAUZAN**

**02170414437**

**PROGRAM STUDI D-III AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penuli dapat menyelesaikan tugas laporan yang berjudul “Eksplorasi peluang bisnis dan tantangan pameran produk UMKM D-III Akuntansidi Car Free Day”.

Adapun tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk menyajikan produk-produk yang dibuat oleh mahasiswa D3 akuntansi dan di pasarkan melalui pameran produk Car Free-Day Pekanbaru. Adapun jenis produk yang dihasilkan adalah sabun cair cuci piring, tahu bakso, dan tempe kering, Decoupage serta cecedema.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga dapat menyelesaikan makalah ini. Penulis menyadari, makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan dinantikan demi kesempurnaan laporan kedepannya.

Pekanbaru, 10 November 2023

Ketua Pelaksana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Tujuan Penulisan .....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
2.1 Tempat Pelaksanaan Pameran Produk UMKM D-III Akuntansi.....	3
2.2 Produk Pameran UMKM D-III Akuntansi.....	3
2.2.1 Kokedama .....	3
2.2.2 Decoupage.....	4
2.2.3 Sabun Cuci Piring .....	5
2.2.4 Kering Tempe dan Tahu Bakso.....	6
2.3 Tantangan Yang Dihadapi Selama Pameran Produk.....	7
<b>BAB III RINCIAN BIAYA .....</b>	<b>8</b>
3.1 Rincian Biaya Kokedama.....	8
3.2 Rincian Biaya Sabun Cuci Piring.....	8
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>9</b>
4.1 Kesimpulan.....	9
4.2 Saran.....	9
<b>GAMBAR SELAMA KEGIATAN.....</b>	<b>10</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi salah satu pilar utama dalam memajukan ekonomi lokal. Untuk mendukung dan mempromosikan UMKM dalam skala yang lebih luas, Car Free Day (CFD) dianggap sebagai platform ideal untuk menggelar Pameran Produk D-III Akuntansi.

Pameran produk D-III Akuntansi di Car Free Day menjadi sarana untuk menggali peluang bisnis baru dan mengembangkan jejaring antara pelaku usaha dan konsumen potensial. Pameran Produk di Car Free Day menjadi panggung yang ideal bagi UMKM D-III Akuntansi untuk mengeksplorasi berbagai peluang bisnis. Produk yang dihasilkan yaitu kokedama, decoupage, sabun cuci piring serta kering tempe dan tahu bakso.

Meskipun peluang bisnis melimpah, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh UMKM D-III Akuntansi tidak boleh diabaikan. Dengan mengidentifikasi dan memahami tantangan-tantangan ini, UMKM D-III Akuntansi dapat mempersiapkan langkah-langkah proaktif untuk mengatasinya dan memastikan partisipasi mereka memberikan hasil yang optimal.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam konteks eksplorasi peluang bisnis dan mengatasi tantangan Pameran Produk UMKM D-III Akuntansi di Car Free Day, laporan ini merumuskan beberapa pertanyaan mendasar menjadi fokus utama penelitian:

1. Apa saja peluang bisnis yang dieksplorasi oleh UMKM D-III Akuntansi di Pameran Produk Car Free Day?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM D-III Akuntansi selama berpartisipasi dalam Pameran Produk di Car Free Day?
3. Bagaimana estimasi biaya yang optimal yang diperlukan dalam pembuatan produk UMKM?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja peluang bisnis yang dieksplorasi oleh UMKM D-III Akuntansi di Pameran Produk Car Free Day.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM D-III Akuntansi selama berpartisipasi dalam Pameran Produk di Car Free Day
3. Untuk mengetahui bagaimana estimasi biaya yang optimal yang diperlukan dalam pembuatan produk UMKM.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Tempat Pelaksanaan Pameran Produk UMKM D-III Akuntansi**

Mahasiswa/i program studi D-III Akuntansi, terutama yang sedang menjalani semester 5, dengan semangat dan antusiasme melaksanakan pameran produk UMKM pada acara Car Free Day, yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 464, Jadirejo, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28121. Pameran produk ini diadakan pada hari Minggu, yakni pada tanggal 29 Oktober dan 5 November 2023, sebagai bagian dari inisiatif mahasiswa/i Program Studi D-III Akuntansi, untuk mempromosikan dan mendukung produk UMKM dalam rangka acara Car Free Day

#### **2.2 Produk Pameran UMKM D-III Akuntansi**

##### **2.2.1 Kokedama**

Kokedama adalah seni taman Jepang yang berasal dari gaya bonsai. Nama "kokedama" diterjemahkan menjadi "moss ball" dalam bahasa Inggris. Kokedama adalah teknik menanam dari jepang yaitu menempatkan tanaman dalam bolah tanah kemudian membungkusnya dengan moss (lumut) lalu mengikatnya dengan tali. Nama "kokedama" sendiri terdiri dari dua kata Jepang, "koke" yang berarti lumut, dan "dama" yang berarti bola atau bola kecil. Oleh karena itu, kokedama dapat diartikan sebagai bola lumut. Teknik ini berasal dari praktik penyusunan bonsai dan diperkenalkan sebagai cara alternatif untuk menanam dan menampilkan tanaman dalam bentuk yang unik.

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat kokedama:

1. Media tanam.
2. Tanaman hias
3. Benang jahit.
4. Serabut kelapa.
5. Tali rami.
6. Air.

Cara membuat kokedama:

1. Siapkan tanaman yang akan dibuat kokedama. Jangan terlalu besar. Beberapa tanaman alternatif kokedama: Sirih gading (*Epipremnum aureum*), Janda bolong (*Monstera obliqua*), Sukulen, Begonia, Pakis, Lily Paris (*Chlorophytum comosum*).
2. Balut akar tanaman dengan media tanam hati-hati, lalu bungkus dengan kain perca.
3. Bentuk media tanam yang sudah dibungkus dengan kain perca ini agar membulat membentuk bola yang menutup semua akar tanaman.
4. Sesuaikan besar dan kecil bola dengan besarnya tanaman.
5. Ikat kain perca menggunakan benang jahit.
6. Rapiakan sisa kain perca dengan gunting, potong sisa kain yang tak beraturan.
7. Tutupi bola media tanam dengan menempelkan serabut kelapa sedikit demi sedikit yang direkatkan dan diikat dengan menggunakan benang jahit.
8. Setelah bola tertutup rapat dengan serabut kelapa, ikat bola tersebut dengan tali rami yang kuat di sekelilingnya dan cobalah simpul mati.
9. Sisakan tali dari dua sisi tanaman dan ikat ujungnya agar dapat digantung. Jika tanaman kokedama sudah jadi, jangan lupa untuk merawatnya dengan menyiapkan wadah berisi udara, dan tempatkan tanaman kokedama selama 5 sampai 10 menit.
10. Gantung tanaman kokedama ini di mana pun yang diinginkan untuk menambah estetika ruangan favorit di dalam rumah.

### **2.2.2 Decoupage**

Decoupage berasal dari bahasa Prancis yaitu *decouper*, yang artinya memotong. Decoupage adalah seni menghias benda atau media dengan cara menempelkan potongan-potongan kertas atau kain ke permukaan benda tersebut. Media yang digunakan pun biasanya bervariasi mulai dari kaleng, anyaman, kaca, kayu, kanvas, tas, dompet, nampan, talenan, hiasan dinding, dan media lainnya.

Bentuk Decoupage ini pun cukup beragam, tergantung tingkat kreatifitas dan minat dari para pembuatnya. Teknik Decoupage ini bisa dilakukan juga di rumah untuk mengisi waktu luang bahkan dijadikan usaha. Peralatan yang digunakan untuk membuat seni Decoupage ini antara lain, gunting, lem (media perekat yang tidak membuat bahan cepat rusak), kuas, cat pelapis, tisu khusus Decoupage, air, dan wadah air.

Beberapa tahapan untuk membuat Decoupage yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan media dan peralatan.
2. Memilik tisu khusus Decoupage sesuai keinginan.
3. Memotong tisu khusus Decoupage yang dilakukan dengan mengikuti petunjuk gambar pada tisu Decoupage.
4. Menyusun potongan tisu dan menatanya ke media Decoupage dengan perlahan dan merata.
5. Menempelkan tisu yang telah ditata dengan lem kertas yang dicairkan menggunakan air.
6. Tunggu gambar sampai kering lalu lapiskan gambar tersebut dengan cat pelapis.

### **2.2.3 Sabun Cuci Piring**

Sabun cuci piring adalah produk pembersih yang dirancang khusus untuk membersihkan peralatan dapur seperti piring, gelas, alat makan, dan perlengkapan memasak. Biasanya digunakan dengan mencampurkan sabun dengan air pada spons atau sikat cuci piring. Sebagian besar sabun cuci piring dirancang untuk membersihkan tanpa menyebabkan iritasi kulit.

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuatnya:

1. Bahan khusus pembuatan sabun.
2. Air.
3. Ember.
4. Pengaduk dan botol

Cara membuatnya:

1. Siapkan ember dan air bersih.

2. Kemudian masukkan bahan khusus pembuatan sabun cuci piring secara satu persatu sesuai urutan dan jangan sampai salah.
3. Aduk bahan tersebut hingga tercampur merata dan tunggu sampai kental.
4. Kemudian masukkan ke dalam botol dan siap untuk dijual.

#### **2.2.4 Kering Tempe dan Tahu Bakso**

Tempe kering adalah tempe yang telah diolah dan dikeringkan sehingga menjadi produk yang lebih tahan lama. Baha-bahan yang diperlukan yaitu:

- a. 2 papan tempe iris agak tipis.
- b. 3 lembar daun jeruk.
- c. 3 cm lengkuas geprek.
- d. 1 batang serai.
- e. Kacang goreng secukupnya.
- f. Bumbu halus.
- g. 3 siung bawang putih.
- h. 5 siung bawang merah.
- i. 2 lembar daun jeruk.
- j. 3 biji cabe keriting.
- k. 1 biji cabe merah besar.
- l. 7 biji cabe rawit.
- m. Gula merah secukupnya.
- n. 2 sdm gula pasir (optional).
- o. Kecap, garam, penyedap rasa.

Cara membuat kering tempe:

- 2 Tempe digoreng hingga kering. Usahakan tempe benar-benar diiris tipis, jadi saat menggoreng bisa cepat kering.
- 3 Haluskan bumbu kemudian tumis hingga wangi, tambahkan lengkuas, serai, dan daun jeruk. Bumbui serta tambahkan gula merah dan sedikit air. Masak hingga mengental.
- 4 Matikan api, kemudian masukkan tempe dan kacang aduk hingga rata. Tunggu dingin dan siap disimpan di dalam toples kedap udara.

Tahu bakso adalah hidangan yang menggabungkan tahu (tofu) dengan bakso, bola daging yang umumnya terbuat dari daging sapi atau ikan. Tahu Bakso adalah makanan khas Indonesia yang berasal dari Kota Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Makanan ini dibuat dari tahu yang tengahnya diberi isi bakso. Makanan ini memiliki ciri khas dihidangkan dengan sambal kecap dengan irisan cabe rawit dan saus bumbu kacang. Di dalam perkembangannya, tahu bakso menjadi makanan khas warga Semarang. Secara umum, tahu bakso hadir dalam dua sajian pilihan, yakni goreng maupun rebus. Cara penyajiannya pun sangat khas, yakni dikemas dalam kotak bungkus makanan maupun keranjang rajutan. Saat ini tahu bakso dapat ditemukan di berbagai pusat oleh-oleh cita rasa khas Semarang.

### **2.3 Tantangan Yang Dihadapi Selama Pameran Produk**

Selama pelaksanaan pameran produk di Car Free Day, kami dihadapkan pada serangkaian kendala yang memerlukan penanganan yang cermat. Tantangan utama melibatkan tidak adanya kantong plastik dan meja sebagai fasilitas pendukung, yang memaksa kami untuk merancang strategi pameran yang lebih adaptif kedepannya. Selain itu, kendala dalam hal promosi produk muncul karena adanya ketidakpercayaan diri dan rasa malu yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa, yang mempengaruhi efektivitas komunikasi pemasaran kami. Meskipun demikian pada minggu berikutnya, melalui usaha kolektif, kami berhasil mengatasi hambatan ini dengan meningkatkan komunikasi internal tim, mengadopsi pendekatan promosi yang lebih terencana, dan memberikan dukungan kepada anggota tim yang mungkin merasa canggung. Dengan demikian, perubahan strategis ini membantu meningkatkan performa pameran produk secara keseluruhan di tengah-tengah keterbatasan yang dihadapi.

**BAB III**  
**RINCIAN BIAYA**

**3.1 Rincian Biaya Kokedama**

No	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
1.	Serabut Kelapa	3 bungkus	Rp. 10.000	Rp. 30.000
2.	Gunting	2 buah	Rp. 18.000	Rp. 36.000
3.	Tali goni	2 buah	Rp. 12.500	Rp. 25.000
4.	Benang Jahit	1 buah	Rp. 5.000	Rp. 5.000
5.	Tanah/ Lumut	-	-	-
6.	Tanaman/Bunga Hias	-	-	-
Total				Rp. 96.000

Jumlah kokedama yang dibuat : 12 buah

Harga per 1 kokedama : Rp. 20.000

Keuntungan yang diperoleh :

12 x Rp 20.000 = Rp. 240.000

Total biaya pembuatan = Rp. 96.000

Jadi, keuntungan yang diperoleh : Rp. 240.000 – Rp. 96.000 = Rp. 144.000

**3.2 Rincian Biaya Sabun Cuci Piring**

No	Nama Barang	Jumlah	Total
1.	Bahan khusus pembuatan sabun	1 bungkus	Rp. 135.000
2.	Botol	21 buah	Rp. 50.000
Total			Rp. 185.000

Jumlah sabun cuci piring yang dibuat : 21 botol

Harga botol:

500 ml per 1 botol : Rp. 12.000 x 5 botol = Rp. 60.000

250 ml per 1 botol : Rp. 7.000 x 10 botol = Rp. 70.000

100 ml per 1 botol : Rp. 3.000 x 6 botol = Rp. 18.000

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Pameran Produk UMKM D-III Akuntansi di Car Free Day bukan hanya sekadar ajang pameran, melainkan sebuah peluang berharga bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Pameran ini membuka peluang besar bagi UMKM D-III Akuntansi untuk memperluas pasar, memperkenalkan produk dan jasa, serta memperkuat branding.

Meskipun peluang melimpah, UMKM D-III Akuntansi dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk kendala dalam hal promosi produk. Mengatasi tantangan ini memerlukan perencanaan yang matang, kreativitas, dan responsivitas terhadap dinamika pasar.

Estimasi biaya yang optimal menjadi kunci keberhasilan dalam pembuatan produk dan partisipasi dalam pameran. Keterampilan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya produksi, logistik, dan pemasaran sangat diperlukan agar UMKM D-III Akuntansi dapat memastikan keberlanjutan bisnis dan keberhasilan pameran. Keberhasilan pameran bukan hanya tercermin dalam peningkatan penjualan, tetapi juga dalam kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi mikro di wilayah setempat.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan analisis mendalam mengenai peluang, tantangan, dan aspek biaya yang terkait dengan partisipasi UMKM D-III Akuntansi dalam Pameran Produk Car Free Day, berikut adalah sejumlah saran yang dapat diambil untuk meningkatkan keberhasilan dan dampak positif dari kegiatan ini yaitu menyusun strategi pemasaran yang fokus pada memperkuat identitas dan citra merek UMKM D-III Akuntansi, Memanfaatkan teknologi, seperti pemasaran digital dan media sosial, untuk meningkatkan visibilitas sebelum, selama, dan setelah pameran, serta mendorong kolaborasi antar UMKM D-III Akuntansi dalam pameran untuk menciptakan sinergi dan meningkatkan daya saing bersama.

## GAMBAR SELAMA KEGIATAN



